**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK TK NEGERI PEMBINA DOYO LAMA DISTRIK WAIBU KABUPATEN JAYAPURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**ROSINDA MENANTI**

*DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA*

*Rosindamenanti1970@gmail.com*

*Abstract:*

*This research aims to know the influence of interest in Learning Against Learning Achievement Kindergarten Pembina State Doyo Lama Waibu District Jayapura District Academic Year 2013/2014, the influence of effect of provision of amenities Against Learning Achievement Learning Kindergarten Pembina State Doyo Lama Waibu District Jayapura District Academic Year 2013/2014, the influence of effect of Interest in Learning and Provision of Facilities Learning Together Against Children Learning Achievement TK Pembina State Doyo Lama Waibu District Jayapura District Academic Year 2013/2014. The study population was kindergarten Negeri Pembina Doyo Lama Waibu District Jayapura District, totaling 34 students. The results of this study are: (1) There is interest in studying the effect of Learning Achievement kindergarten Pembina State Doyo Lama Waibu District Jayapura district. (2) There is an effect of the Learning Achievement Learning Facilities kindergarten students Negeri Pembina Doyo Lama Waibu District Jayapura district. (3) There is an effect learning and learning facilities together towards Achievement kindergarten Pembina State Doyo Lama Waibu District Jayapura district.*

*Keywords: interest in learning, provision of learning facilities, academic achievement.*

**PENDAHULUAN**

 Usaha peningkatan kualitas sumber manusia, dilakukan melalui proses pendidikan, mulai TK, SD sampai Perguruan Tinggi, diperlukan tenaga yang berkualitas dan dukungan semua pihak diantaranya masyarakat umumnya dan orang tua (wali murid) pada khususnya. Dukungan orang tua dapat berupa perhatian terhadap belajar putranya yang diantaranya; penyediaan sarana belajar seperti ruang belajar yang nyaman dengan penerangan yang memadai, pengawasan waktu belajar dan sebagainya. Upaya orang tua tersebut pada umumnya dipengaruhi kemampuan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan putranya, dimana hal tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. (Depdiknas, 2000).

Sejalan dengan itu dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan, dimana input mencakup kepala sekolah, guru, konselor, karyawan dan peserta didik, sedangkan proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dan Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses / perilaku sekolah, khususnya prestasi peserta didik yang terlihat antara lain: hasil tes akademik dan bidang non akademik, prestasi dibidang yang lain seperti olahraga, kesenian, keterampilan dan mengarang. (Depdiknas, 2000).

Dalam kaitannya dengan masalah tersebut agar output pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka proses pendidikan menjadi perhatian utama. Berbicara proses tidak akan lepas dari peranan peserta didik dan guru yang nampaknya lebih dominan dari pada input lain, sebab yang harus mencapai tujuan adalah peserta didik yang berhubungan secara langsung adalah guru. Seperti yang dikemukakan Bahri: Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik ada suatu yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan, maka anak didiklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. (Bahri, 2000).

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya adalah untuk menjelaskan pengaruh sejumlah variabel bebas yang mencakup tingkat kecerdasan siswa terhadap variabel tergantung dalam konsep prestasi belajar, maka penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis ~~penggunaan~~ penelitian ~~terapan~~ dan bertujuan memberi penjelasan (*eksplanation*).

Dilihat dari *eksplanation*, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, dengan bentuk hubungan variabel kausal. “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan “hubungan kausal adalah sebab akibat, bila X maka Y”. (Sugiyono, 1999).

Dilihat dari analisis dan jenis data penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitaif yang diangkakan”. (Sugiyono, 1999).

Menurut Vredenbergt (1980) jenis penelitian yang digunakan adalah termasuk dalam penelitian menguji hipotesis (*hypothesis testing research*).

Dari uraian beberapa pendapat tersebut dapat ditetapkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian dengan metode *survey,* tingkat *eksplanation* asosiatif dengan hubungan variabel kausal, dan jenis data kuantitatif.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di samping itu juga mengemukakan bahwa populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999a; Sugiyono, 1999b).

Populasi penelitian ini adalah siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura, yang berjumlah 34 orang siswa. Melihat subyek penelitian yang jumlah populasi relatif tidak terlalu banyak (34 orang). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik sampling jenuh, yang menurut Sugiyono (1999), sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Metode kuesioner adalah menggunakan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data minat dan penyediaan fasilitas belajar, 2) Metode dokumen adalah studi dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar anak TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.

Sedangkan pengumpulan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengadakan uji coba terhadap 30 respondan di luar responden penelitian, 2) Mengumpulkan data terhadap 34 orang responden penelitian yaitu Anak kelas kelompok A1 dan A2 TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan masalah yang dipecahkan, maka variabel-variabel yang ada dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas *(independence variable)* yang terdiri:
2. Minat belajar siswa
3. Fasilitas belajar siswa
4. Variabel Terikat *(dependence variable)* yaitu Prestasi Belajar Siswa.

Pengukuran berdasarkan Tingkat Penyediaan Fasilitas Belajar (Χ₂) dengan indikator: Sarana dan prasarana belajar yang disediakan di rumah dengan pengukuran indikator mengunakan skala ordinal (1, 2, 3, 4, 5), dimana makin tinggi angka menggambarkan sarana dan prasarana belajar makin baik. Sarana dan prasarana belajar ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Variabel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** |
| Minat Belajar (X1) | 1. Perasaan senang.
2. Perhatian siswa
3. Kemauan dalam belajar
4. Keterlibatan siswa.
 | 1 – 15  |
| Penyediaan Fasilitas Belajar (X2) | 1. Ruang tempat belajar
2. Penerangan yang cukup
3. Buku pegangan
4. Kelengkapan peralatan yang menunjang proses belajar mengajar
 | 1 – 15 |
| Prestasi Belajar (Y) |  |  |

 Analisa data dengan statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk pengumpulan, penyusunan, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Lebih jauh dari itu statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar, untuk mengambil keputusan yang baik.

* + 1. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujuan hipotesis, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi yang dipersyaratkan bagi terknik analisis yang digunakan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk teknik analisis regrasi ganda meliputi (a) uji normalitas, (b) uji linieritas, dan uji multikolinieritas (Santoso, 2000)

1. Uji Normalitas.

Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS versi 10 dengan melihat harga kemiringan (skewness) dan tinggi rendahnya atau runcing datanya berbentuk kurva (kurtosis). Kriteria untuk menentukan normal tidaknya distribusi skor,digunakan batas toleransi kemiringan yang dikembangkan oleh Person, yaitu nilai skewness (kemiringan) hasil perhitungan berada antara -0,5 sampai 0,5 (Sujana, 1992).

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu minat belajar (X1), dan penyediaan fasilitas belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Kaidah yang digunakan adalah jika p lebih besar 0,05 maka sebarannya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05 (Sutrisno Hadi, 1994).

1. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas didasarkan pada perhitungan koefisien korelasi antara variabel bebas. Perhitungan uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 10. Pedoman yang dipergunakan untuk menentukan multikolinieritas antara variabel adalah dengan melihat nilai korelasi antara variabel bebas. Jika koefisien korelasi antara variabel bebas ≥ 0,85 (Edwards, 1999), berarti terjadi multikolinieritas antara veriabel bebas. Sebaliknya jika koefisien korelasi antara veriabel ≥ 0,85, maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

* + 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Alasan menggunakan regresi linear ganda karena penelitian ini bertujuan unluk mencari benluk hubungan (relasi) linear antara satu variabel terikal Y dan variabel bebas X. (Budiyono. 2004). Agar supaya regresi yang diperoleh dapal dipakai unluk melakukan prediksi secara cermat, koefisien-koefisien regresinya (yailu bb b2, b3) perlu diuji keberartiannya. Untuk menguji keberartian koefisien regresi bi digunakan siatislik uji dengan menggunakan rumus sebagai berikul (Budiyono, 2004): yaitu variabel random berdisiribusi t dengan derajat kebebasan n-k-1. Perhitungan nilai t tersebut di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

* + 1. Uji Hipotesis Penelitian
1. Uji t (parsial):

Analisis dalam penelitian ini secara parsial dilakukan dengan melihat sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Ỳ=a + b₁X₁ + b₂X₂

Dimana :

Ỳ = Prestasi belajar

X₁ = Minat/motivasi belajar

X₂ = Penyediaan vasilitas belajar

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien regresi parsial

 Sedangkan analisa secara bersama-sama digunakan linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat pengaruh variabel dominan dilihat dari r² terbesar dan р terkecil dengan bantuan computer program SPSS Versi 20.

 Penggunaan model regresi linier ganda mempergunakan asumsi klasik bebas dari multikolinier, autokorelasi, heteroskedastisitas dan distribusi normal dapat dilakukan dengan ANOVA atau diskriminan melalui program SPSS.

1. Uji F (Simultan)

Analisis secara bersama-sama digunakan Linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat signifakansi perolehan $r^{2}$ dengan bantuan komputer program SPSS 16,0 (Santoso, 2007)

Uji hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat kepercayaan alpha = 0,05. Hasil dari perhitungan uji F dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel F. sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian koefisien regresi (Uji F) dengan tingkat kepercayaan alpha = 0,05.

1. Koefisien Determinasi Simultan**.**

Keofisien determinasi simultan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi simultan adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Kelemahan koefisen determinasi simultan adalah adanya bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu,  lebih baik menggunakan Adjusted R2. Apabila adjusted R2 bernilai negatif maka nilai adjusted R2 dianggap nol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian deskriptif persentase untuk variabel minat belajar (X1) didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner, dimana sebagian besar persentase yang menyatakan kategori setuju sebesar 50% (17 responden) yang terletak pada interval 51 – 62. Ditinjau dari pernyataan responden pada variable minat belajar diperoleh hasil seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Minat Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kriteria** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | 63 – 75  | Sangat Setuju (SS) | 2 | 5.8% |
| 2 | 51 – 62  | Setuju (S) | 17 | 50% |
| 3 | 39 – 50  | Cukup (C) | 15 | 44.2% |
| 4 | 27 – 38  | Tidak Setuju (TS) | 0 | 0% |
| 5 | 15 – 26  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 0 | 0% |
| **Jumlah** | **34** | **100.00%** |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan minat belajar dalam kategori setuju sebesar 50% (17 responden), selanjutnya kategori cukup setuju sebesar 44.2% (15 responden), kemudian kategori sangat setuju yaitu sebesar 5.8% (2 responden). Dan tidak ada responden yang memilih kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hasil penelitian deskriptif persentase untuk variabel Fasilitas Belajar (X2) didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner, dimana sebagian besar persentase yang menyatakan kategori cukup setuju sebesar 50% (17 responden) yang terletak pada interval 39 – 50. Ditinjau dari pernyataan responden pada variable fasilitas belajar diperoleh hasil seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Fasilitas Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kriteria** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | 63 – 75  | Sangat Setuju (SS) | 3 | 8.8% |
| 2 | 51 – 62  | Setuju (S) | 14 | 41.2% |
| 3 | 39 – 50  | Cukup (C) | 17 | 50% |
| 4 | 27 – 38  | Tidak Setuju (TS) | 0 | 0% |
| 5 | 15 – 26  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 0 | 0% |
| **Jumlah** | **34** | **100.00%** |

 Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan fasilitas belajar dalam kategori cukup setuju sebesar 50% (17 responden), selanjutnya kategori setuju sebesar 41.2% (14 responden), kemudian kategori sangat setuju yaitu sebesar 8.8% (3 responden). Dan tidak ada responden yang memilih kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hasil penelitian deskriptif persentase untuk variabel Prestasi Belajar (Y) didapatkan dari Nilai rapot siswa, dimana sebagian besar persentase yang menyatakan kategori cukup setuju sebesar 50% (17 responden) yang terletak pada interval 39 – 50. Ditinjau dari pernyataan responden pada variable fasilitas belajar diperoleh hasil seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Prestasi Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kriteria** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | 4,3 - 5 | Sangat baik (SB) | 2 | 5.8% |
| 2 | 3,5 - 4,2 | Baik (B) | 12 | 35.2% |
| 3 | 2,7 - 3,4 | Cukup (C) | 20 | 59% |
| 4 | 1,9 - 2,6 | Kurang baik (KB) | 0 | 0.00% |
| 5 | 1 - 1,8 | Tidak baik (TB) | 0 | 0.00% |
| **Jumlah** | **34** | **100.00%** |

 Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki nilai rapot dalam kategori cukup baik sebesar 59% (20 responden), selanjutnya kategori baik sebesar 35.2% (12 responden), kemudian kategori sangat baik yaitu sebesar 5.8% (2 responden). Dan tidak ada responden yang memiliki nilai rapot kategori tidak baik dan sangat tidak baik.

Pembahasannya:

1. **Pengaruh Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar**

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.112 dan signifikansinya (probability ‘p’) sebesar 0.000 yang berarti hipotesis nol ditolak karena signifikansi t (p) kurang dari taraf signifikansi α = 0.05 yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan berada di daerah penolakan Ho, dengan demikian bahwa hipotesis kerja diterima yang berarti ada kontribusi yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.

Nilai parsial variabel minat belajar sebesar 0.638, kemudian dikuadratkan (r2) yaitu (0.638)2= 0.407 = 40.7% artinya bahwa variabel minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap variabel Prestasi Belajar sebesar 40.7%. . Hal ini berarti bahwa salah satu penentu tinggi rendahnya Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura adalah minat belajar. Jika minat belajar tinggi maka jelas bahwa Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura akan tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar rendah maka Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura juga akan rendah pula.

1. **Pengaruh Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar**

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.878 dan signifikansinya (probability ‘p’) sebesar 0.001 yang berarti hipotesis nol ditolak karena signifikansi t (p) kurang dari taraf signifikansi α = 0.05 yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan berada di daerah penolakan Ho, dengan demikian bahwa hipotesis kerja diterima yang berarti ada kontribusi yang signifikan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.

Nilai parsial variabel Fasilitas Belajar sebesar 0.692, kemudian dikuadratkan (r2) yaitu (0.692)2 = 0.478 = 47.8% artinya bahwa variabel Fasilitas Belajar berpengaruh secara parsial terhadap variabel Prestasi Belajar sebesar 47.8%. Hal ini berarti bahwa salah satu penentu tinggi rendahnya Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura adalah Fasilitas Belajar. Jika Fasilitas Belajar baik maka jelas bahwa Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura akan tinggi, dan sebaliknya jika Fasilitas Belajar rendah maka Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura juga akan rendah pula.

1. **Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar**

Hasil penghitungan analisis regresi berganda pada tabel koefisien diperoleh skor konstanta sebesar 2.641 dan skor arah regresi minat belajar (X1) sebesar 4.016, dan skor arah regresi Fasilitas Belajar (X2) sebesar 0.457. Berdasarkan konstanta dan arah regresi tersebut maka persamaan garis regresinya adalah: Y = 2.641 + 4.016 X1 + 0.457 X2. Hal ini dapat diartikan bahwa Prestasi Belajar tanpa didukung minat belajar dan Fasilitas Belajar (konstanta) besarannya 2.641 dan setiap perubahan/peningkatan secara bersama antara variabel minat belajar dan Fasilitas Belajar (X1 dan X2) akan menentukan tingkat Prestasi Belajar, setiap ada kenaikan satu poin pada variabel minat belajar berakibat naiknya skor variabel Prestasi Belajar sebesar 4.016, dan setiap ada kenaikan variabel Fasilitas Belajar berakibat naiknya skor variabel Prestasi Belajar sebesar 0.457.

Hasil perhitungan koefisien determinasi simultan (R2) diperoleh Nilai Adjusted R2= 0.762 = 76.2%, berarti minat belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 76.2% dan sisanya 23.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

* + - * 1. Ada pengaruh minat belajar terhadap Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.
				2. Ada pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.
				3. Ada pengaruh minat belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar siswa TK Negeri Pembina Doyo Lama Distrik Waibu Kabupaten Jayapura.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdikbud. 1994. *Kurikulum SD tahun 1994*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Djamarah, Syaiful, Bahri, 2000, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung : Sinar Baru.

Sugiyono, 1999, *Metode Penilaian Bisnis,* Bandung: CV Alfabeta.

Vredenbregt,J. 1983,*Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat, Jakarta:*PT Gramedia.

**Daftar Pustaka belum lengkap**

**Bahri**

**Santoso**

**Sutrisno Hadi**

**Eward**